

# Analisis Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap (Studi Kasus Di Perumdam Tirta Pandalungan Jember)

**Wildatul Alufiah, Moh Halim, Nina Martiana**  
Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Jember

## Abstract

*The research results show that Perumdam Tirta Pandalungan Jember has implemented SAK ETAP in the preparation and presentation of their financial reports. The transaction recording process starts from recording in the general journal based on valid transaction evidence. Each transaction is then posted to the general ledger. The final results of the ledger are summarized in a work sheet, which is then used as the basis for preparing financial reports. Consistent application of SAK ETAP helps ensure that a company's financial reports are prepared in a structured and orderly manner, which in turn supports better and sustainable management decision making. The financial report of Perumdam Tirta Pandalungan Jember for the 2022 financial year has met the provisions stipulated by SAK ETAP. The report includes five main components: balance sheet, income statement, change in equity report, cash flow statement, and Notes to Financial Statements (CALK). The preparation and presentation of these financial reports is carried out in accordance with applicable accounting standards, ensuring that the information presented is relevant, transparent and reliable. This is important not only for the company's internal interests but also for external stakeholders who need accurate information for evaluating company performance and investment decisions. Compliance with SAK ETAP also shows the company's commitment to maintaining transparency and accountability in its financial reporting. Keywords: SAK ETAP, financial reports, Perumdam Tirta Pandalungan, qualitative analysis.*



*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*

## PENDAHULUAN

### a) Latar Belakang

Perumdam Tirta Pandalungan adalah sebuah perusahaan daerah di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia, fokus pada pengelolaan air bersih dan pengairan. Sebagai "Perusahaan Umum Daerah Air Minum" (Perumdam), tanggung jawab utamanya adalah menyediakan air minum yang aman dan layanan pengairan kepada masyarakat setempat. Tujuan utama Perumdam Tirta Pandalungan sebagai badan usaha daerah adalah memastikan pasokan air minum yang memadai dan infrastruktur pengairan yang efisien di Kabupaten Jember, termasuk pengelolaan sumber air, instalasi pipa, pemeliharaan, dan pelayanan pelanggan terkait air bersih. Dengan berkembangnya Perumdam Tirta Pandalungan Jember yang sedemikian rupa ini, kiranya sudah cukup disadari bahwa Perumdam Tirta Pandalungan merupakan suatu usaha pelayanan air yang dikelola secara profesional karena menyerap banyak tenaga kerja, dana, dan prasarana. Seiring dengan hal tersebut maka disadari pula bahwa akuntansi terutama pada laporan keuangan merupakan alat yang efektif untuk membantu pimpinan Perumdam Tirta Pandalungan untuk mengambil sebuah keputusan yang baik. Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, penyajian akuntansi sangat penting sebagai sumber informasi dalam hal transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

Penerapan akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak baik intern maupun ekstern perusahaan, laporan keuangan ini menjadi salah satu acuan dalam pengambilan keputusan yang akan menentukan keberlangsungan usaha dimasa depan. penyajian akuntansi yang baik, pelaku usaha juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya. Dalam hal pencatatan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai standar penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan kecil dan menengah atau entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public.

### b) Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis penerapan SAK ETAP tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan Perumdam Tirta Pandalungan Jember ?

2. Apakah laporan keuangan pada Perumdam Tirta Pandalungan jember telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?
- c) Tujuan Penelitian
1. untuk menganalisis penerapan SAK ETAP tentang Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
  2. Untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Perumdam Tirta Pandalungan Jember dengan SAK ETAP.
- d) Manfaat Penelitian
1. Bagi penulis  
Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi(S.Akun) serta penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya pemahaman tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.
  2. Bagi Akademi  
UNMUH Jember Menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP
  3. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pembuatan laporan keuangan, menyempurnakan dan menambah keyakinan untuk penyusunan laporan keuangan

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI, 2009), menggambarkan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi detail mengenai berbagai aspek entitas, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian, kontribusi dari pemilik, distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Laporan keuangan melibatkan berbagai elemen seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian, serta arus kas. Melalui penyajian yang terstruktur dan komprehensif, laporan keuangan dapat diandalkan sebagai alat yang memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kesehatan finansial dan kinerja operasional suatu entitas. Dengan demikian, definisi ini menekankan pentingnya laporan keuangan sebagai instrumen informasi yang dapat diandalkan dan berkualitas, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Sedangkan menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu

### 2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

#### Definis SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. 9 Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP akan khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek dan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan tetap harus menggunakan PSAK yang umum.

#### Tujuan Penggunaan SAK ETAP

Menurut DWI Martini (2011) perusahaan dapat menggunakan SAK ETAP karena : pertama PSAK - IFRS based sulit diterapkan bagi perusahaan kecil menengah mengingat penentuan fair value memerlukan biaya

yang tidak sedikit. Kedua, PSAK – IFRS rumit dalam implementasinya seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 meskipun sudah disahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi). Ketiga, PSAK – IFRS menggunakan principle based sehingga membutuhkan banyak professional judgement. Keempat, PSAK – IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat.

#### **Macam-macam Laporan Keuangan**

SAK ETAP (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari :

##### **Neraca**

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : a. Kas dan setara kas, b. Piutang usaha dan piutang lainnya, c. Persediaan, d. Properti investasi, e. Aset tetap, f. Aset tidak berwujud, g. Utang usaha dan utang lainnya, h. Aset dan kewajiban pajak, i. Kewajiban diestimasi, j. Ekuitas.

##### **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

##### **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

##### **Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

##### **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

#### **Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

##### **Pengakuan**

1. Pengakuan aset Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.

2. Pengakuan kewajiban Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.35).

3. Pengakuan penghasilan Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.36).

4. Pengakuan beban Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.37).

5. Pengakuan laba atau rugi Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “matching concept” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.38 dan 2.39).

### **Pengukuran**

Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

1. Biaya historis. Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan
2. Nilai wajar Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

### **Penyajian**

Menurut SAK ETAP penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali : 1. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi. 2. SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Perihal informasi komperatif, dalam SAK ETAP menyatakan bahwa informasi harus diungkap secara komperatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

### **Penyajian Laporan Keuangan**

Berikut Berikut ini penjelasan mengenai ketentuan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP:

#### **Penyajian Wajar**

Laporan keuangan menyajikan representasi yang benar dari posisi keuangan, hasil keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian wajar dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan tambahan informasi yang diperlukan, menghasilkan laporan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan terhadap persyaratan SAK ETAP tertentu tidak cukup bagi pengguna untuk memahami dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain tertentu terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas

#### **Kepatuhan Terhadap SAK ETAP**

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan jelas dan lengkap atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak dapat mengatakan kepatuhan terhadap SAK ETAP kecuali memenuhi semua persyaratan SAK ETAP.

#### **Kelangsungan Usaha**

Ketika menyusun laporan keuangan, manajemen entitas menggunakan SAK ETAP untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Entitas memiliki 407 kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud untuk membubarkan entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak ada pilihan lain kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari adanya ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangannya atas dasar kelangsungan usaha, fakta tersebut perlu diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan penyebab mengapa entitas tidak dianggap memiliki kelangsungan usaha.

#### **Frekuensi Pelaporan**

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya sekali setahun. Saat akhir periode pelaporan entitas terjadi perubahan dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode lebih lama atau kurang dari satu tahun, entitas mengungkapkan: informasi tersebut; alasan penggunaan untuk jangka waktu yang lebih lama atau lebih pendek; dan informasi bahwa angka komparatif laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan laba yang tidak dibagikan, mata uang laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak sepenuhnya dapat dibandingkan.

#### **Penyajian Yang Konsisten**

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan harus konsisten dari periode ke periode, dengan pengecualian sebagai berikut:

Perubahan signifikan dalam sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau klasifikasi untuk meningkatkan penyajian sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi; atau SAK ETAP mengharuskan suatu perubahan penyajian; Entitas mereklasifikasi jumlah komparatif jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan berubah, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

Ketika jumlah komparatif direklasifikasi, entitas mengungkapkan informasi berikut:

sifat reklasifikasi; jumlah setiap atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan alasan reklasifikasi. Apabila reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas perlu mengungkapkan: Penyebab reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

#### **Informasi Komparatif**

Informasi wajib diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (beserta informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas menyertakan informasi komparatif untuk informasi naratif dandeskriptif jika relevan untuk memahami laporan keuangan periode berjalan.

#### **Materialitas dan Agregasi**

Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan, sedangkan pos-pos yang tidak material digabungkan bersama dengan jumlah yang sama jenis atau fungsinya. Kelalaian atau kesalahan dalam penyertaan atau kesalahan pencatatan suatu pos dianggap material jika, secara individual atau kolektif, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pengguna laporan.. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

#### **Laporan Keuangan Lengkap**

Laporan keuangan entitas mencakup: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Apabila entitas hanya mengalami perubahan ekuitas karena laba rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan, maka entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menjadi pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

Karena SAK ETAP mewajibkan jumlah komparatif terhadap periode sebelumnya untuk semua jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan (apakah pada laporan keuangan atau pada catatan atas laporan keuangan), suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas wajib menyajikan setidaknya dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan. Dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama.

#### **Identifikasi Laporan Keuangan**

Entitas wajib secara jelas mengidentifikasi setiap komponen laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan. Apabila laporan keuangan adalah komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Selain itu, disajikan dan ulangi seperlunya informasi berikut pada setiap halaman laporan keuangan nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir, tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang paling tepat untuk setiap komponen laporan keuangan, mata uang pelaporan, pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Entitas wajib mengungkapkan hal berikut dalam catatan atas laporan keuangan, domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantor terdaftar, penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mengumpulkan, menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan mekanisme penyajian laporan keuangan Perumdam Tirta Pandalungan Jember, analisis kelengkapan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Akuntabel Publik (SAK ETAP).

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data primer & sekunder. Data primer yaitu dalam penelitian ini berupa wawancara terhadap pihak perusahaan terkait dengan penyajian laporan keuangan serta pengetahuan dan pemahaman perusahaan tentang SAK ETAP. Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan periode 2022 dan 2021 serta arsip berupa dokumen transaksy yang mendukung penyajian laporan keuangan tersebut. (Sugiyono 2015)



### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Manajer Keuangan dan sub bagian Pembukuan yang berwenang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan. (Sugiyono 2015)

### Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data-data, selanjutnya melakukan analisis. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu upaya yang digunakan terhadap data yang sudah dikumpulkan, mempelajarinya, dan mengolahnya hingga menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian ini mengumpulkan data terkait penyajian laporan keuangan Perumdam Tirta Pandalungan Jember, kemudian membandingkannya dengan teori penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk menarik kesimpulan dari laporan keuangan tersebut. (Sugiyono 2015)

### Alat Analisis

Alat analisis yang dibutuhkan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tentang penyajian pada laporan keuangan; dan Laporan Keuangan periode 2022 dan 2021 Perumdam Tirta Pandalungan Jember.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perumdam Tirta Pandalungan merupakan sebuah perusahaan daerah di kabupaten Jember, focus pada pengelolaan air bersih dan pengairan. Sebagai “Perusahaan Umum Daerah Air Minum” (Perumdam), tanggung jawab utamanya adalah menyediakan air minum yang aman dan layanan pengairan kepada masyarakat setempat. Tujuan utama Perumdam Tirta Pandalungan Jember sebagai badan usaha daerah adalah memastikan pasokan air minum yang memadai dan infrastruktur pengairan yang efisien di Kabupaten Jember, termasuk pengelolaan sumber air, instalasi pipa, pemeliharaan dan pelayanan pelanggan terkait air bersih. Dari hasil wawancara peneliti bahwa data laporan keuangan yang di dapat telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Laporan keuangan yang di susun Perumdam Tirta Pandalungan Jember meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

### 4.1 Penyusunan Laporan Keuangan Perumdam Tirta Pandalungan Jember Berdasarkan SAK ETAP.

#### Laporan Posisi Keuangan

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2022 dan 2021

Uraian	Catatan	2022 (Rp)	2021 (Rp)
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
kas dan Setara Kas	3,1	10.363.366.320	4.768.878.796
Piutang Usaha	3,2	8.971.316.186	6.933.923.458
Akumul Penyisihan Piutang Usaha	3,3	(2.329.388.603)	(1.251.935.717)
Piutang Usaha Bersih		6.641.927.583	5.681.987.741
Piutang Non Usaha	3,4	262.486.936	240.174.125
Akumul Penyisihan Piutang Non Usaha		-	
Piutang Non Usaha Bersih		262.486.936	
Persediaan	3,5	2.741.419.226	2.876.067.379
Akumulasi Penurunan Nilai		-	

Persediaan Bersih		2.741.419.226	
Pembayaran Dimuka	3,6	1.014.711.505	1.084.608.530
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>21.023.911.569</b>	<b>14.651.716.571</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan pada unit AMDK Hazora	3,7	1.347.184.172	1.224.986.458
Aset Tetap		153.580.090.585	148.051.128.662
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(91.794.266.566)	(83.190.622.602)
Nilai Buku Aset Tetap	3,8	61.785.824.019	64.860.506.060
Aset Tidak Berwujud		1.373.047.000	1.373.047.000
Akumulasi Amortisasi		(1.190.629.000)	(923.199.600)
Nilai Buku Aset Tidak Berwujud	3,9	182.418.000	449.847.400
Aset dalam penyelesaian	3,1	820.687.755	1.380.157.950
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>64.136.113.945</b>	<b>67.915.497.868</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>85.160.025.514</b>	<b>82.567.214.439</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Utang Usaha	3,11	74.000.000	200.000
Biaya yang harus masih di bayar	3,12	27.612.487	23.911.852
pendapatan diterima dimuka	3,13	305.887.950	369.359.150
utang pajak	3,14	1.536.100.500	788.249.000
Rpa-rupa kewajiban lainnya	3,15	1.709.630.969	1.670.054.574
<b>Jumlah liabilitas lancar</b>		<b>3.653.231.906</b>	<b>2.851.774.576</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
Iuran Dapenma Pamsi	3,16	524.769.278	2.013.065.691
Cadangan		-	-
Kewajiban lainnya	3,17	3.526.531.848	3.364.495.686
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>4.051.301.126</b>	<b>5.377.561.377</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>7.704.533.032</b>	<b>8.229.335.953</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal disetor pemerintah kabupaten	3,18	454.632.950	454.632.950
Modal disetor pemerintah pusat	3,19	68.382.000	68.382.000
Modal Hibah	3,2	388.876.559	388.876.559
Penyertaan Pemerintah Pusat	3,21	1.524.617.981	1.524.617.981
Penyertaan pem. Pusat JBL Jelas Status	3,22	35.978.476.752	35.978.476.752
Penyertaan pem. Prop. JBL Jelas status	3,23	298.000.000	298.000.000
Penyertaan Pemerintah kabupaten	3,24	41.324.023.201	41.324.023.201
penyertaan pm. Kabp. JBL Jelas status	3,25	2.134.181.000	2.134.181.000

Saldo laba ( Rugi ) Ditahan	3,26	(9.100.487.770)	(9.945.604.978)
Laba/Rugi tahun Berjalan	3,27	4.385.289.809	2.112.793.021
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>77.455.492.482</b>	<b>74.337.878.486</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>85.160.025.514</b>	<b>82.567.214.439</b>

### Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI  
Per 31 Desember 2022 dan 2021

Uraian	Catatan	2022 (Rp)	2021 (Rp)
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan Air		45.613.933.183	<b>42.342.885.154</b>
Pendapatan Non Air		3.302.184.358	3.563.846.537
Jumlah Pendapatan Usaha	3,28	48.916.117.541	45.906.731.691
<b>PENDAPATAN NON USAHA</b>			
Pendapatan Non Usaha		360.618.794	484.633.177
Jumlah Pendapatan Non Usaha	3,29	360.618.794	484.633.177
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>49.276.736.335</b>	<b>46.391.364.868</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	3,3		
Beban Pegawai		14.696.125.196	13.205.239.581
Beban Pemakaian bahan bakar		118.865.085	109.622.581
Beban listrik		4.914.396.979	4.944.865.185
Beban pemakaian bahan pembantu		<b>1.537.272</b>	<b>738.964</b>
Beban Pemeliharaan		<b>1.929.522.113</b>	<b>1.819.176.946</b>
Beban Air baku		<b>200.215.865</b>	<b>197.339.038</b>
Beban penyusutan		8.603.643.964	8.808.780.809
Beban Amortisasi		267.429.400	271.609.400
Beban pemakaian Bahan kimia		2.425.417.236	2.343.193.875
Beban pinjaman		1.312.767	15.753.204
Beban penyisihan piutang rek. Air		1.077.452.886	495.601.407
Beban Operasi lainnya		9.115.485.762	11.274.567.585
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>43.351.404.526</b>	<b>43.486.488.575</b>
<b>BEBAN NON USAHA</b>	3,31		
Beban Non Usaha		<b>3.941.499</b>	<b>3.834.272</b>
<b>Jumlah Beban Non Usaha</b>		<b>3.941.499</b>	<b>3.834.272</b>
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>43.355.346.025</b>	<b>43.490.322.847</b>
<b>LABA / (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>5.921.390.390</b>	<b>2.901.042.021</b>



<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	3,32	<b>1.536.100.500</b>	<b>788.249.000</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		4.385.289.809	2.112.793.021

**Laporan Perubahan Ekuitas**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
Per 31 Desember 2022

Uraian	Penyertaan Pemerintah Kab. Jember	Penyertaan pemerintah pusat	Hibah	Penyertaan pemerintah YBJ Statusnya	Akumulasi Laba (Rugi)	Jumlah Ekuitas
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	41.778.656.151	1.592.999.981	388.376.559	38.410.657.752	(8.160.694.945)	74.009.955.498
-Koreksi yang mempengaruhi Akumulasi Rugi Tahun lalu	-	-	-	-	(1.784.910.034)	(1.784.910.034)
-Penambahan penyertaan pemerintah kabupaten jember	-	-	-	-	2.112.793.022	-
-Laba / (Rugi) tahun berjalan 2021	-	-	-	-		2.112.793.022
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	41.778.656.151	1.592.999.981	388.376.559	38.410.657.752	(7.832.811.957)	74.337.878.486
-Koreksi yang mempengaruhi Akumulasi Rugi Tahun lalu	-	-	-	-	(1.267.675.813)	(1.267.675.813)
-Penambahan penyertaan pemerintah kabupaten jember	-	-	-	-	4.385.289.809	-
-Laba / (Rugi) tahun berjalan 2022	-	-	-	-		4.385.289.809
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>	41.778.656.151	1.592.999.981	388.376.559	38.410.657.752	(4.715.197.961)	77.455.492.482

**Laporan Arus Kas**

**LAPORAN ARUS KAS**  
Per 31 Desember 2022 dan 2021

Uraian	2022 Rp	2021 Rp
<b>LARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL</b>		
<b>Laba / (Rugi) bersih</b>	4.385.289.809	2.112.793.021
Penyesuaian atas beban non kas		
- Beban penyisihan piutang rekening air	1.007.452.886	495.601.407
- Beban penyusutan	8.603.643.964	8.808.780.809
- Beban amortisasi	267.429.400	271.609.400
<b>Laba (Rugi) sebelum perubahan modal kerja</b>	<b>14.333.816.060</b>	<b>11.688.784.637</b>
<b>Perubahan modal kerja</b>		
1. Penurunan / ( kenaikan ) Aset lancar		
- Piutang usaha	(2.037.392.728)	260.942.608
- Piutang non usaha	(22.312.811)	(22.859.444)
- Persediaan	134.648.153	161.939.369

- Pembayaran dimuka	69.897.025	12.391.518
<b>2. Kenaikan / (penurunan) kewajiban</b>		
- Utang usaha	222.900.000	(3.858.000.824)
- Utang non usaha	-	-
- Biaya yang masih harus dibayar	3.700.635	2.133.020
- Pendapatan diterima dimuka	(63.471.200)	35.038.350
- Utang pajak	747.851.500	(235.966.037)
- Rupa- rupa kewajiban lainnya	39.576.395	(14.973.144)
<b>Jumlah perubahan modal kerja (1 + 2)</b>	<b>(904.603.030)</b>	<b>(3.636.354.584)</b>
<b>Kas bersih dari aktivitas Operasional (jumlah I)</b>	<b>13.429.213.029</b>	<b>8.052.430.053</b>
<b>II. ARUS KAS DARI AKTIVITAAS INVESTASI</b>		
(penambahan ) / penguangan pada :		
- Aset tetap	(5.678.061.923)	(4.879.334.430)
- Aset dalam penyelesaian	559.470.195	1.968.255.475
- Aset tidak berwujud	-	-
- Penyertaan pada unit AMDK Hazora	(122.197.714)	162.522.235
<b>Kas bersih dari aktivitas investasi (jumlah II)</b>	<b>(5.240.789.442)</b>	<b>(2.748.556.720)</b>
<b>III. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Kenaikan (penurunan) pada :		
- Utang dapenma pamsi	(1.488.296.413)	(1.488.296.413)
- Cadangan dana	1.373.315.464	1.373.315.464
- Modal pemkab	-	-
- Pembayaran PAD tahun 2021	(1.000.000)	(1.000.000)
- Pembayaran jasa produksi th. 2021	(105.639.651)	(148.742.503)
- Saldo rugi tahun lalu	739.477.558	1.189.940.024
- Pembagian laba tahun 2021	(2.112.793.021)	(2.974.850.058)
<b>Arus kas bersih aktivitas pendanaan ( jumlah III )</b>	<b>(2.593.936.064)</b>	<b>2.898.026.080)</b>
<b>IV. KENAIKAN (PENURUNAN) KAS BERSIH</b>	<b>5.594.487.524</b>	<b>2.405.847.253</b>
<b>V. SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>4.768.878.796</b>	<b>2.363.031.543</b>
<b>VI. SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>10.363.366.320</b>	<b>4.768.878.796</b>

### Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari empat laporan keuangan yang telah disusun diatas dapat dilihat bahwa SAK ETAP dapat diterapkan pada Perusahaan Tirta Pandalungan Jember. Penyajian laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP. Berikut beberapa informasi untuk Catatan Atas Laporan Keuangan:

#### 1. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan Peruudam Tirta pandalungan Jember didirikan di kota Jember pada tahun 1975. Perusahaan Daerah Air minum ini terletak di jalan Trunojoyo No. 73 Kabupaten Jember. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jember merupakan Badan Usaha Milik Pemerintah Kabupaten Jember yang didirikan berdasarkan peraturan Daerah nomor 27 Tahun 1992 tentang perubahan pertama peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Jember nomor 4 tahun 1975 tertanggal 26 Maret 1975 tentang pendirian Perusahaan Daerah Air Minum. Status Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jember pada tanggal 19 April 2022 berubah menjadi Perusahaan Umum Daerah Air Minum berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Pandalungan Jember.

#### 2. Asumsi Dasar Akuntansi

a. Asumsi Dasar Akuntansi yang berlaku adalah kelangsungan usaha dan akrual. Kelangsungan usaha diartikan bahwa suatu entitas melakukan usaha secara berkesinambungan tanpa maksud untuk dibubarkan. Dasar akuntansi yang digunakan dalam perhitungan hasil usaha (Perhitungan Laba Rugi) periodik dan penentuan posisi keuangan (Neraca) dilakukan atas dasar prinsip akrual.

#### b. Kebijakan akuntansi

perusahaan berpedoman kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan Keputusan Menteri Negara Otonomi

Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tanggal 10 Agustus 2000 tentang "Pedoman Sistem Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sepanjang tidak bertentangan dengan SAK-ETAP.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang tertuang dalam Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

c. Dasar Pengukuran

Dasar pengukuran unsur-unsur dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan nilai wajar

d. Periode Akuntansi dan Mata Uang Pelaporan

Periode akuntansi perusahaan di mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya, Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang rupiah.

e. Aset Lancar

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut memenuhi salah satu dari kriteria berikut:

- a. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi;
- b. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan;
- c. Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi

**3. Kebijakan Akuntansi**

a. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu dapat dicairkan dan investasi likuid jangka pendek (Deposito atau Deposito Kapitalisasi) dengan waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca.

b. Piutang

Piutang terbagi atas.

- Piutang usaha yaitu piutang yang timbul dari transaksi penjualan air dan non air;
- Piutang penjualan air terdiri dari piutang air dan Administrasi yang mencakup administrasi rekening dan dana perawatan meter; Piutang non usaha yaitu piutang yang timbul dari transaksi

lainnya;

- Misalnya: Piutang Pegawai.

c. Persediaan

Persediaan pada tirta pandhalungan jember merupakan persediaan bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa meliputi:

- persediaan bahan kimia
- persediaan bahan operasi lainnya
- persediaan bahan ATK
- persediaan bahan instalasi

d. Aset Tetap

adalah dimiliki atau dikuasi untuk digunakan dalam proses produksi dan distribusi air atau untuk tujuan administrasi diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode/tahun buku.

Tanah dan bangunan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut di peroleh secara bersamaan aset tetap tanah yang masih tercatat dalam aset bangunan harus dilakukan pemisahan nilai terlebih dahulu

e. Imbalan Pasca Kerja

imbalan pasca kerja adalah imbalan kerja yang terutang dan akan diberikan kepada pegawai dan direksi setelah menyelesaikan masa kerjanya atau pensiun. Termasuk imbalan pasca kerja adalah:

1. tunjangan pensiun pegawai atau direksi
2. uang jasa pengabdian direksi atau dewan pengawas
3. asuransi jiwa

f. Aset Tidak Berwujud

adalah biaya-biaya diluar aset tetap, yakni biaya Pra Investasi, biaya-biaya lain dan sejenisnya termasuk selisih kurs yang timbul berkenaan dengan adanya Kewajiban Jangka Panjang (IBRD) dalam valuta asing Amortisasi untuk biaya yang dimaksud diatas sebesar 20% pertahun.

g. Bagian Utang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo

Kewajiban angsuran utang jangka panjang yang telah jatuh tempo akan tetapi belum dibayar lunas, dipisahkan dari kelompok Utang Jangka Panjang dan tersaji sebagai Kewajiban atau Utang Lancar

h. Kebijakan Pembagian Laba Pembagian Laba

Bersih setelah pajak berdasarkan Peraturan Daerah No 4 Tahun 1975 dengan rincian sebagai berikut:

-Pendapatan Asli Daerah (PAD)	55%
- Cadangan umum	20%
- Dana social dan Pendidikan	10%
- Sumbangan dana pensiun	5%
- jasa produksi	10%

i. Kekayaan Pemerintah Daerah Kekayaan

Pemerintah Daerah Kabupaten Jember yang diserahkan pengelolaannya kepada PERUMDAM Tirta Pandalungan Jember dicatat sebesar nilai kekayaan yang diserahkan dan disajikan dalam akun ekuitas.

j. Pendapatan

Pengakuan Pendapatan: Seluruh pendapatan baik pendapatan usaha maupun non usaha diakui pada saat terjadinya transaksi dan atau pada saat masa presentasi dinikmati yaitu:

1. Pendapatan penjualan air dengan atau tanpa meter dibuka sebagai pendapatan pada saat rekening air/DRDA di terbitkan pada bulan yang bersangkutan;

2. Pendapatan sambungan baru dan penjualan non air lainnya diakui dan dicatat seluruhnya. sebagai pendapatan tahun berjalan Pendapatan ini diakui pada saat terjadinya pembayaran jika calon pelanggan membayar kewajibannya secara tunai atau pada saat dokumen tagihan diterbitkan sesuai tanggal jatuh tempo cicilan calon pelanggan yang membayarkan dengan cicilan:

1. Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran atas rekening air ataupun pelanggaran yang lain serta penjualan non air lainnya dicatat pada saat denda tersebut diterima pembayarannya;

2. Pendapatan non usaha yang berupa bunga bank (deposito, jasa gro dll) diakui dan dicatat sebagai pendapatan saat diterima NK/RC dari Bank.

Pengungkapan

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan.

2. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan

- Pendapatan Usaha

- Pendapatan non usaha

- Jenis pendapatan signifikan lainnya.

k. Beban

Beban diakui, dicatat dan dilaporkan pada periode terjadinya transaksi untuk beban-beban yang telah terjadi sebelum tanggal neraca, walaupun belum diketahui secara pasti jumlahnya, dicatat dan dilaporkan dengan estimasi yang wajar.

l. Periode Laporan

Laporan Keuangan meliputi masa mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya.

## 4.2 Analisis Data

### Analisi penyusunan Laporan Keuangan Perumdam Tirta Pandalungan Jember berdasarkan SAK ETAP

a. Neraca

Setelah dilakukan analisis perbandingan antara data wawancara dan laporan keuangan dengan ketentuan SAK ETAP, ditemukan bahwa neraca Perumdam Tirta Pandalungan Jember telah mengikuti ketentuan SAK ETAP dalam penyajian aset, kewajiban dan ekuitas. Aset dibagi menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, sedangkan kewajiban dibagi menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sesuai dengan SAK ETAP. Namun, terdapat perbedaan dalam penyajian pos-pos akun neraca minimal harus mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti

investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitas.

Selain itu, Perumdam Tirta Pandalungan Jember juga belum menghitung dan mencatat imbalan kerja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tenaga akuntansi dalam menghitung dan menilai imbalan kerja. Oleh karena itu diperlukan perhitungan dan pencatatan imbalan kerja setiap akhir tahun dengan melibatkan jasa seorang aktuaris untuk memastikan kewajiban pembayaran imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Jakarta 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan. Dengan demikian, Perumdam Tirta Pandalungan Jember dapat memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan memberikan informasi yang lebih akurat dalam laporan keuangannya.

#### b. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan ketentuan SAK ETAP dalam laporan laba rugi terdapat informasi mengenai penghasilan dan beban usaha pada satu periode. Tujuan penyajian laporan laba rugi yaitu untuk mengkomunikasikan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas operasional, dengan demikian manajemen dapat menilai kinerja perusahaan dan mengambil kebijakan terkait pembiayaan (Mpendo & Evinita, 2023)

Setelah dilakukan analisis komparatif diperoleh hasil bahwa laporan laba rugi yang disajikan Perumdam Tirta Pandalungan Jember masih terdapat ketidaksesuaian dengan ketentuan SAK ETAP. Dalam laporan laba rugi terdapat pos yang wajib diungkapkan belum disajikan, yaitu laba atau rugi investasi dengan metode ekuitas, sedangkan Perumdam Tirta Pandalungan Jember belum menyajikan pos laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan investasi dalam bentuk kepemilikan saham atau keterlibatan dalam kerja sama dengan pihak lain pada periode yang dianalisis. Dengan demikian, Perumdam Tirta Pandalungan Jember tidak memiliki investasi yang relevan untuk menerapkan metode ekuitas dalam laporan laba rugi.

#### c. Laporan Perubahan Ekuitas

laporan perubahan ekuitas oleh Perumdam Tirta Pandalungan Jember telah memenuhi standar SAK ETAP. Sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, laporan perubahan ekuitas diharapkan menyajikan laba atau rugi entitas untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang langsung diakui dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, serta jumlah investasi oleh pemilik baru, dan dividen serta distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas selama periode tersebut. Dalam penyajiannya, laporan keuangan PDAM Jember berhasil menyajikan saldo awal dan akhir, koreksi yang memengaruhi akumulasi rugi tahun sebelumnya, penambahan penyertaan pemerintah daerah, serta laba tahun berjalan.

#### d. Laporan Arus Kas

penyajian laporan arus kas oleh Perumdam Tirta Pandalungan Jember telah mematuhi standar SAK ETAP. Laporan arus kas tersebut menyajikan informasi mengenai perubahan historis dari arus kas dan setara kas entitas, yang secara terperinci memisahkan perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Dalam penyajiannya, laporan arus kas Perumdam Tirta Pandalungan Jember berhasil menunjukkan arus kas masuk dan keluar, serta menyajikan jumlah saldo kas dan setara kas dengan baik.

#### e. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

catatan atas laporan keuangan Perumdam Tirta Pandalungan Jember telah memenuhi persyaratan SAK ETAP dengan baik. Catatan tersebut berhasil menjelaskan metode penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perumdam Tirta Pandalungan Jember. Lebih dari itu, catatan-catatan tersebut juga berhasil mengungkapkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan standar SAK ETAP, meskipun informasi tersebut tidak tersaji secara langsung dalam bagian utama laporan keuangan. Namun, informasi tersebut sangat relevan untuk memahami laporan keuangan dengan lebih baik.

### 4.3.2 Analisa Penyajian Laporan Keuangan Perumdam Tirta Pandalungan Jember berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan perumdam tirta pandalungan jember terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perumdam Tirta Pandalungan Jember dalam melakukan penyajian laporan keuangan menerapkan basis komputerisasi, yaitu dengan menggunakan *Microsoft Excel* Perumdam Tirta pandalungan Jember dalam menyusun laporan keuangan sudah menerapkan SAK ETAP dapat dilihat dari ketentuan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut :

a. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan representasi yang benar dari posisi keuangan, hasil keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian wajar dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan tambahan informasi yang diperlukan, menghasilkan laporan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas.

Berdasarkan Penelusuran diketahui bahwa Perumdam Tirta Pandalungan Jember sudah menyajikan secara wajar yang mensyaratkan penyajian secara jujur dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Dan Perumdam Tirta Pandalungan Jember telah menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku.

b. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Dalam SAK ETAP Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan jelas dan lengkap atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak dapat mengatakan kepatuhan terhadap SAK ETAP kecuali memenuhi semua persyaratan SAK ETAP.

Berdasarkan Penelusuran diketahui bahwa Perumdam Tirta Pandalungan Jember mengenai kepatuhan terhadap SAK ETAP laporan keuangannya belum sepenuhnya memenuhi kepatuhan terhadap SAK ETAP karena pada CALK diperoleh informasi bahwa Perumdam Tirta Pandalungan Jember seharusnya memisahkan antara aset tidak berwujud dengan beban ditangguhkan. Sampai 31 Desember 2022, Perumdam Tirta Pandalungan Jember masih menyatukan kedua jenis akun tersebut. Lebih lanjut lagi yang termasuk dalam kategori aset tidak berwujud antara lain pembuatan aplikasi AMDK Hazora, Biaya aplikasi sistem informasi penjualan pada perangkat berbasis android, Up grade aplikasi non air dan biaya pembuatan software sistem persediaan. Sedangkan yang termasuk kategori beban ditangguhkan antara lain pekerjaan penyusunan DED IKK Ajung PDAM, Pekerjaan penyusunan DED Pembangunan gedung divisi teknik, pembuatan pra FS IPA Tegal Besar II Kapasitas ltr/detik untuk kelengkapan, pembuatan DED SPAM IKK Panti, pembuatan DED Optimalisasi IPA Wirelegi treatment Selatan 2, pembuatan papan informasi kegiatan SR MBR th 2020 di 38 Kelurahan/Desa, penyusunan laporan DED SPAM IKK Ajung, Penyusunan laporan DED IPA TB, pembayaran biaya ijin pemasangan jar perpipaian dari sumur P.07, biaya pembuatan dan pemasangan papan nama informasi program hibah MBR, biaya survailen dalam rangka pemelih sertifikat SNI AMDK, biaya pengurusan ijin nomor registrasi produk (NRP) AMDK Hazora.

c. Kelangsungan Usaha

Dalam SAK ETAP mensyaratkan bahwa Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternative realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut.

Berdasarkan Penelusuran diketahui bahwa Dalam penyusunan laporan keuangan, Perumdam Tirta Pandalungan Jember sudah menyusun laporan keuangan menggunakan asumsi kelangsungan usaha dan tidak berniat untuk melikuidasi dan menghentikan kegiatan operasionalnya.

d. Frekuensi Pelaporan

Dalam SAK ETAP mensyaratkan bahwa Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan ( termasuk informasi komparatif ) minimum satu tahun sekali . Berdasarkan Penelusuran diketahui bahwa Perumdam Tirta Pandalungan Jember menyajikan laporan keuangannya setiap bulan dan akhir tahun.

e. Penyajian yang konsisten

Dalam SAK ETAP mengatur bahwa, Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode yang harus konsisten. Dalam penyajian laporan keuangan Berdasarkan Penelusuran diketahui bahwa Perumdam Tirta Pandalungan Jember sudah konsisten dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK ETAP.

f. Informasi Komparatif

Dalam SAK ETAP mengatur bahwa Informasi wajib diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (beserta informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas menyertakan informasi komparatif untuk informasi naratif dandeskriptif jika relevan untuk memahami laporan keuangan periode berjalan. Berdasarkan Penelusuran diketahui bahwa Perumdam Tirta Pandalungan Jember sudah menyajikan informasi komparatif dalam laporan keuangannya.

g. Materialitas dan Agresi



SAK ETAP mengatur bahwa Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan, sedangkan pos-pos yang tidak material digabungkan bersama dengan jumlah yang sama jenis atau fungsinya. Kelalaian atau kesalahan dalam penyertaan atau kesalahan pencatatan suatu pos dianggap material jika, secara individual atau kolektif, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pengguna laporan. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

Berdasarkan Penelusuran diketahui bahwa Perumdam Tirta Pandalungan Jember dalam penyusunan laporan keuangan, pos-pos yang material disajikan terpisah sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

h. Laporan Keuangan Lengkap

Dalam SAK ETAP mensyaratkan bahwa Laporan keuangan entitas mencakup beberapa elemen utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, dan laporan arus kas. Selain itu, terdapat catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas karena laba rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode sebelumnya, dan perubahan kebijakan akuntansi, maka entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

Berdasarkan Penelusuran diketahui bahwa Dalam penyajian laporan keuangan nya Perumdam Tirta Pandalungan Jember sudah membuat laporan keuangan yang lengkap yaitu laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

i. Identifikasi Laporan Keuangan

Dalam SAK ETAP mensyaratkan bahwa Entitas wajib secara jelas mengidentifikasi setiap komponen laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan. Apabila laporan keuangan adalah komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Selain itu, disajikan dan ulangi seperlunya informasi berikut pada setiap halaman laporan keuangan nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir, tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang paling tepat untuk setiap komponen laporan keuangan, mata uang pelaporan, pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Entitas wajib mengungkapkan hal berikut dalam catatan atas laporan keuangan, domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantor terdaftarnya penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

Berdasarkan Penelusuran diketahui bahwa Dalam penyajian laporan keuangan nya Perumdam Tirta Pandalungan Jember telah mengidentifikasi setiap komponen laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan.

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Perumdam Tirta Pandalungan Jember, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

Proses pencatatan transaksi di Perumdam Tirta Pandalungan Jember telah dilakukan dengan baik sesuai dengan SAK ETAP. Setiap transaksi dicatat di jurnal umum berdasarkan bukti transaksi yang sah, kemudian diposting ke buku besar, dan dirangkum dalam neraca lajur sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Penerapan yang konsisten terhadap SAK ETAP memastikan laporan keuangan disusun secara terstruktur dan teratur, yang mendukung pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik dan berkelanjutan.

Meskipun proses pencatatan transaksi telah berjalan dengan baik, laporan keuangan Perumdam Tirta Pandalungan Jember untuk tahun buku 2022 belum sepenuhnya mematuhi SAK ETAP. Terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan, seperti belum tersajinya belum mencatat serta menilai kewajiban imbalan kerja dalam laporan neraca.

Laporan keuangan yang disusun meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun laporan arus kas telah disajikan sesuai dengan standar SAK ETAP, beberapa informasi penting tidak tersaji secara langsung dalam bagian utama laporan keuangan, namun tetap relevan untuk memahami laporan keuangan secara keseluruhan.

Dengan demikian, meskipun penerapan SAK ETAP di Perumdam Tirta Pandalungan Jember sudah cukup baik, masih diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap standar akuntansi tersebut.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor yang agar dapat untuk lebih di perhatikan bagi peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya melibatkan dua responden utama, yaitu Manajer Keuangan dan Pegawai yang terlibat dalam pencatatan laporan keuangan di Perumdam Tirta Pandalungan Jember. Jumlah responden yang terbatas ini dapat mempengaruhi kedalaman dan variasi data yang diperoleh, serta generalisasi hasil penelitian terhadap keseluruhan perusahaan atau entitas serupa.
2. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga mungkin tidak semua aspek terkait penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan dapat diungkap dan dianalisis secara mendalam. Waktu yang terbatas juga mempengaruhi kesempatan untuk melakukan observasi lebih mendalam dan berulang kali.
3. Metode pengumpulan data melalui wawancara memungkinkan adanya bias subjektivitas dari para responden. Persepsi dan interpretasi pribadi dari Manajer Keuangan dan Pegawai dalam menjawab pertanyaan dapat mempengaruhi objektivitas data yang diperoleh.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait "Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Perumdam Tirta Pandalungan Jember", saran yang diajukan oleh peneliti adalah agar Perumdam Tirta Pandalungan Jember diharapkan terus menjaga kualitas dan relevansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini penting agar informasi yang dihasilkan tetap berkualitas tinggi dan dapat dijadikan acuan yang kuat. Dengan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya.

Bagi Perusahaan, diharapkan Perumdam Tirta Pandalungan Jember harus melengkapi pos-pos akun sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Hal ini mencakup penyajian pencatatan dan perhitungan imbalan kerja dalam neraca . Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan informasi yang akurat dan transparan sesuai dengan standar yang berlaku. Perusahaan perlu secara kontinu menyesuaikan dan memperbarui sistem pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan standar SAK ETAP. Ini akan membantu memastikan bahwa laporan keuangan tetap relevan dengan perubahan regulasi dan praktik terbaik di industry. Mengingat pentingnya penerapan SAK ETAP, disarankan untuk mengadakan pelatihan secara berkala bagi staf keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Mengadopsi teknologi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi. Sistem akuntansi terkomputerisasi dapat membantu dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan secara lebih efektif.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna, terutama dalam konteks penerapan SAK ETAP. Penelitian lanjutan dapat fokus pada analisis komparatif dengan entitas lain atau mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari penerapan SAK ETAP yang mungkin belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu Perumdam Tirta Pandalungan Jember dalam meningkatkan praktik akuntansi dan laporan keuangannya, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angela Astika Udur Sirait, A. s. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP ) Pada Penyajian Laporan Keuangan Desa. 13-20.
- Efwa Octavina Donato Gozali, N. K. (2017). Implementasi penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada koperasi di kota Palembang. *Journal*, 26-28.
- ETAP, S. (2009). *Analisis penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia .
- Eva Malina Simatupang, a. p. (2018). analisis penerapan sak etap dalam penyajian laporan keuangan pada koperasi pegawai negeri smpn 7 pematang siantar. *journal*.
- Habibi. (2019). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada PDAM Tirta Kota Dumai Bersemayi. *Thesis*
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . PT. Grasindo Jakarta.
- Hertiyo. (2015). Laporan Keuangan koperasi serba usaha buah ketakasi berbasis SAK Etap. 25-27.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

- M. Ainul Fadlol, T. K. (2018). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza Mart Jember. 17-21.
- Martini, D. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*.
- Mulyati, S. (2016). Penerapan dan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK ETAP Pada Toko Putra Karya Furniture. *Penulisan Ilmiah*
- Moelong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rodakara Offset.
- Nababan, N.B. (2019). Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Laporan Keuangan Pada PT. Hasianna Logistics. *Penulisan Ilmiah*
- Nurrahman, I. (2017). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK Etap Cv Prastisindo mandiri. *Skripsi*, 18-22.
- Norkamsiah, Agus Iwan K, Agus Setiawaty . (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 13, (2)*
- Ramdani, M. I. (2019). Analisis Penerapan Psak 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PDAM Jember . 20-26.
- Rubadi, M. A. (2019). Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada paguyuban UMKM Jamur Merang di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember. *Skripsi*, 16-20.
- Sabella, A. (2016). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) "TIRTA SARI". 13-23.
- Sari, A. P. (2014). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (studi kaus pada perusahaan Rokok Trubus Alami). *Skripsi*.